

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Demografis

Desa Lempuyang terletak di jalur jalan raya Demak-Purwodadi, yang terbelah oleh aliran sungai Konang. Jarak Desa Lempuyang dengan pusat Kecamatan Wonosalam adalah 2 km, jarak ke Ibukota Kabupaten Demak 12 Km, sedangkan ke Ibukota Propinsi Jawa Tengah adalah 35 Km. Sebagai salah satu kawasan pedesaan dengan luas wilayah mencapai 189,030 Ha, menjadikan Desa Lempuyang sebagai salah satu pilar utama prekonomian di wilayah Kabupaten Demak.¹

a. Luas

➤ Luas desa Lempuyang	: 189.030	Hektar
➤ Tanah kas desa	: 8.729	Hektar
➤ Bengkok pamong	: 21	Hektar
➤ Komplek balai desa/sekolahan	: 0.170	Hektar
➤ Tanah kuburan	: 0.5	Hektar
➤ Tanah lapangan	: 1	Hektar
➤ Sawah masyarakat	: 84	Hektar
➤ Tegalan	: 52	Hektar
➤ Pekarangan penduduk	: 35	Hektar
➤ Lainnya	: 4.5	Hektar

b. Batas Desa

➤ Sebelah Utara	: Desa Tlogorejo
➤ Sebelah Timur	: Desa Karangrowo
➤ Sebelah Selatan	: Kecamatan Guntur
➤ Sebelah Barat	: Desa Kendaldoyong

¹ Hasil dokumentasi di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, pada tanggal 15 April 2016.

c. Jalan Desa

- Panjang Jalan Kabupaten : 2000 m
- Panjang Jalan Desa : 4000 m
- Jalan Tanah : 3000 m
- Jumlah Jembatan Beton : 5 Buah

2. Kondisi Ekonomi

Potensi ekonomi Desa Lempuyang sangat beragam di mana mata pencaharian penduduk adalah:

- Petani : 169 Jiwa
- Buruh Tani : 370 Jiwa
- Buruh Bangunan : 89 Jiwa
- Pedagang : 218 Jiwa
- PNS/TNI/POLRI : 19 Jiwa
- Pensiun : 10 Jiwa
- Lainnya : 75 Jiwa

3. Kondisi Sosial/Sarana Pendidikan

- PAUD : 1 Unit
- Tk : 1 Unit
- SD : 1 Unit
- Lembaga Pendidikan Agama/Madrasah Diniyyah : 3 Unit.²

4. Visi dan Misi

Visi merupakan suatu gambaran atau cita-cita yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dengan adanya visi ini, suatu organisasi akan memiliki tujuan yang jelas sebagai dasar utama dari terbentuknya suatu organisasi dan memiliki pemikiran yang terus berkembang sesuai dengan cita-citanya. Secara garis besar, visi Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah terwujudnya Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang beradab, mandiri, sejahtera dan sadar.

² Hasil dokumentasi di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, pada tanggal 15 April 2016.

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh suatu lembaga dalam usahannya mewujudkan visi. Misi merupakan suatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk atas garis besar cara pencapaian visi. Adapun misi Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah:

- a. Meningkatkan sumber daya masyarakat guna menuju pembangunan yang seutuhnya dan mendorong peningkatan peranan wanita, pemuda, swasta, dalam pembangunan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat.
- c. Mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat guna memicu percepatan pelaksanaan pembangunan desa.
- d. Meningkatkan sarana prasarana dasar kurikulum.
- e. Melestarikan adat istiadat dan budaya asli desa.
- f. Meningkatkan pemahaman keagamaan yang dimulai dari usia dini.
- g. Membangun aparatur pemerintah desa yang aman, tertib dan berprestasi menuju pemimpin yang berwawasan.
- h. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengawasan.³

5. Struktur Organisasi Objek

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap-tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungan aktivitas serta fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus bisa menjelaskan hubungan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing jabatan. Adapun gambaran struktur organisasi di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yaitu terdiri dari:

³ Hasil dokumentasi di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, pada tanggal 15 April 2016.

Tabel 4.1⁴

Struktur Organisasi Kelurahan Desa Lempuyang

No	Nama	Jabatan
1.	Muhamadun, S.Sos.	Plh. Kepala Desa
2.	Dewi Mufarikah	Sekretaris Desa
3.	Masduki	Kaur Pemerintahan
4.	Muklasin	Kaur Keuangan
5.	Ahmad Fadholi. SPd. I	Kaur Umum
6.	Sulasih	Kamituwo
7.	Mat Nahrowi	Jogoboyo
8.	S. Fatah	Ulu-ulu

B. Gambaran Umum Responden

1. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2⁵

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Responden (Orang)	Presentase %
1	< 18 tahun	0	0
2	18 – 29 tahun	47	68,1
3	30 – 45 tahun	22	31,9
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang dijadikan responden dalam penelitian ini rata-rata berumur 18-29 tahun sebanyak 47 orang atau 68,1%, sedangkan wirausaha yang berusia 30-45 tahun sebanyak 22 orang atau 31,9%.

⁴ Hasil dokumentasi di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, pada tanggal 15 April 2016.

⁵ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan umur responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

2. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3⁶

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Presentase %
1	Laki-laki	45	65,2
2	Perempuan	24	34,8
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 45 orang atau 65,7%, dan perempuan sebanyak 24 orang atau 34,8%.

3. Jenis Usaha Responden

Adapun data mengenai jenis usaha responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4⁷

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Responden (Orang)	Presentase %
1	Pedagang	39	56,5
2	Konter HP	17	24,6
3	Bengkel	9	13,0
4	Depo Air Minum	2	2,9
5	Mebel/Toko Bangunan	2	2,9
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

⁶ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

⁷ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan jenis usaha responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata pedagang yaitu sebanyak 39 orang atau 56,6%, konter HP sebanyak 17 orang atau 24,6%, bengkel sebanyak 9 orang atau 13,0%, depo air minum sebanyak 2 orang atau 2,9% dan mebel/toko bangunan sebanyak 2 orang atau 2,9%.

4. Status Perkawinan Responden

Adapun data mengenai status perkawinan responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5⁸

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Responden (Orang)	Presentase %
1	Belum Kawin	46	66,7
2	Kawin	23	33,3
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata statusnya belum kawin yaitu sebanyak 46 orang atau 66,7 %, dan yang sudah kawin sebanyak 23 orang atau 33,3 %.

5. Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6⁹

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Presentase %
1	SD	31	44,9
2	SMP/Sederajat	27	39,1

⁸ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan status perkawinan responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

⁹ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

3	SMA/Sederajat	9	13,0
4	S1	2	2,9
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata tingkat pendidikannya SD yaitu sebanyak 31 orang atau 44,9%, kemudian tingkat pendidikan SMP sebanyak 27 orang atau 39,1%, dilanjut tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang atau 13,0%, dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang atau 2,9%.

6. Tingkat Pendapatan

Adapun data mengenai tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7¹⁰

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Responden (Orang)	Presentase %
1	100,000-500,000	14	20,3
2	500,000-1000,000	25	36,2
3	>1000,000	30	43,5
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata tingkat pendapatannya >1000,000 yaitu sebanyak 30 orang atau 43,5%, tingkat pendapatan 500,000-1000,000 sebanyak 25 orang atau 36,2% dan tingkat pendapatan 100,000-500,000 sebanyak 14 orang atau 20,3%.

7. Lama Berwirausaha

Adapun data mengenai lama berwirausaha responden dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

Tabel 4.8¹¹
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha

No	Lama berwirausaha	Responden (orang)	Presentase %
1	2-5 tahun	16	23,2
2	6-10 tahun	30	43,5
3	>10 tahun	23	33,3
	Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa wirausaha yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata lama berwirausahannya selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau 43,5%, lama berwirausaha 2-5 tahun sebanyak 16 orang atau 23,2%, dan lama berwirausaha >10 tahun sebanyak 23 orang atau 33,3%.

C. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Variabel Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis individu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Atau disebut juga sebagai keseluruhan dari cara seseorang beraksi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain.¹² Indikator yang digunakan untuk meneliti variabel faktor kepribadian antara lain cara berfikir, cara berpendapat, cara bertingkah laku, konsistensi, jiwa usaha yang permanen, perubahan motivasi, perubahan cita-cita, perubahan gaya hidup, perubahan pendapatan, perubahan lingkungan.

¹¹ Hasil olah SPSS karakteristik responden berdasarkan lama berwirausaha responden, pada tanggal 20 Agustus 2016.

¹² Sebagaimana dikutip dalam Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2013, hlm. 52.

Tabel 4.9¹³
Frekuensi Variabel Faktor Kepribadian (X₁)

Item pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Faktor kepribadian 1	0	0%	0	0%	2	2,9%	44	62,9%	23	32,9%
Faktor kepribadian 2	0	0%	0	0%	11	15,7%	34	48,6%	24	34,3%
Faktor kepribadian 3	2	2,9%	14	20,3%	24	34,3%	15	21,4%	14	20,0%
Faktor kepribadian 4	0	0%	0	0%	8	11,4%	19	27,1%	42	60,0%
Faktor kepribadian 5	0	0%	0	0%	9	12,9%	24	34,3%	36	51,4%
Faktor kepribadian 6	0	0%	0	0%	10	14,3%	24	34,3%	35	50,0%
Faktor kepribadian 7	0	0%	0	0%	5	7,1%	34	48,6%	30	42,9%
Faktor kepribadian 8	0	0%	0	0%	11	15,7%	33	47,1%	25	35,7%
Faktor kepribadian 9	0	0%	0	0%	6	8,6%	35	50,0%	28	40,0%
Faktor kepribadian 10	0	0%	0	0%	3	4,3%	34	48,6%	32	45,7%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

¹³ Hasil olah SPSS berdasarkan frekuensi variabel faktor kepribadian (X₁), pada tanggal 20 Agustus 2016.

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel faktor kepribadian (X_1) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada item faktor kepribadian yang pertama, 32,9% responden menjawab sangat setuju, bahwa seorang wirausahawan harus memiliki cara berfikir yang kreatif dan inovatif, sedangkan 62,9% responden menjawab setuju, 2,9% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- b. Pada item faktor kepribadian yang kedua, 34,3% responden menjawab sangat setuju, bahwa seorang wirausahawan harus bisa berpendapat/mengambil keputusan untuk kelangsungan usahanya, sedangkan 48,6% responden menjawab setuju, 15,7% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c. Pada item faktor kepribadian yang ketiga, 20,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa seorang wirausahawan harus bisa bersikap dalam mengelola usahanya, sedangkan 21,4% responden menjawab setuju, 34,3% responden menjawab netral, 20,3% responden menjawab tidak setuju, dan 2,9% responden menjawab sangat tidak setuju.
- d. Pada item faktor kepribadian yang keempat, 60,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa seorang wirausahawan harus memiliki konsistensi dalam menjalankan usahanya, sedangkan 27,1% responden menjawab setuju, 11,4% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- e. Pada item faktor kepribadian yang kelima, 51,4% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya memiliki jiwa usaha yang permanen, sedangkan 34,3% responden menjawab setuju, 12,9% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- f. Pada item faktor kepribadian yang keenam, 50,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa berwirausaha dapat merubah motivasi saya, sedangkan 34,3% responden menjawab setuju, 14,3% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- g. Pada item faktor kepribadian yang ketujuh, 42,9% responden menjawab sangat setuju, bahwa berwirausaha dapat merubah cita-cita saya, sedangkan 48,6% responden menjawab setuju, 7,1% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- h. Pada item faktor kepribadian yang kedelapan, 35,7% responden menjawab sangat setuju, bahwa berwirausaha dapat merubah gaya hidup saya, sedangkan 47,1% responden menjawab setuju, 15,7% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- i. Pada item faktor kepribadian yang kesembilan, 40,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa berwirausaha dapat merubah pendapatan saya, sedangkan 50,0% responden menjawab setuju, 8,6% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- j. Pada item faktor kepribadian yang kesepuluh, 45,7% responden menjawab sangat setuju, bahwa berwirausaha dapat merubah lingkungan saya, sedangkan 48,6% responden menjawab setuju, 4,3% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju terhadap item-item faktor kepribadian. Yang berarti masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menginginkan adanya faktor kepribadian yang baik dalam menjalankan sebuah usaha/pekerjaan.

2. Variabel Faktor Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.¹⁴ Indikator yang digunakan untuk meneliti variabel faktor pendapatan antara lain upah, sewa, bunga, laba, tenaga kerja, modal, diri pribadi individu, besar pendapatan.

Tabel 4.10¹⁵

Frekuensi Variabel Faktor Pendapatan (X₂)

Item pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Faktor pendapatan 1	0	0%	0	0%	0	0%	37	53,6%	32	46,4%
Faktor pendapatan 2	0	0%	3	4,3%	12	17,4%	36	52,2%	18	26,1%
Faktor pendapatan 3	0	0%	3	4,3%	29	42,0%	29	42,0%	8	11,6%
Faktor pendapatan 4	0	0%	0	0%	0	0%	22	31,9%	47	68,1%
Faktor pendapatan 5	0	0%	1	1,4%	5	7,2%	32	46,4%	31	44,9%
Faktor pendapatan 6	0	0%	0	0%	0	0%	18	26,1%	51	73,9%
Faktor pendapatan 7	0	0%	2	2,9%	8	11,6%	42	60,9%	17	24,6%
Faktor pendapatan 8	0	0%	8	11,6%	21	30,4%	32	46,4%	8	11,6%

¹⁴ Rochmat Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, ERESKO, Bandung, 1991, hlm. 76.

¹⁵ Hasil olah SPSS berdasarkan frekuensi variabel faktor pendapatan (x₂), pada tanggal 20 Agustus 2016.

Faktor pendapatan 9	30	43,5%	15	21,7%	12	17,4%	7	10,1%	5	7,2%
---------------------	----	-------	----	-------	----	-------	---	-------	---	------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel faktor pendapatan (X_2) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada item faktor pendapatan yang pertama, 46,4% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berkeinginan mendapat upah dengan berwirausaha, sedangkan 53,6% responden menjawab setuju, 0% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- b. Pada item faktor pendapatan yang kedua, 26,1% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya menyewakan lahan usaha agar mendapat pendapatan, sedangkan 52,2% responden menjawab setuju, 17,4% responden menjawab netral, 4,3% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.
- c. Pada item faktor pendapatan yang ketiga, 11,6% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya mendapat bagi hasil dari lembaga keuangan tempat saya menabung, sedangkan 42,0% responden menjawab setuju, 42,0% responden menjawab netral, 4,3% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.
- d. Pada item faktor pendapatan yang keempat, 68,1% responden menjawab sangat setuju, bahwa seorang wirausahawan harus memiliki orientasi laba dalam menjalankan usahanya, sedangkan 31,9% responden menjawab setuju dan 0% responden menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- e. Pada item faktor pendapatan yang kelima, 44,9% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya memiliki jiwa usaha yang permanen 46,4% responden menjawab setuju, 7,2% responden menjawab netral, 1,4% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.

- f. Pada item faktor pendapatan yang keenam, 73,9% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya percaya diri akan berhasil dalam berwirausaha dengan tenaga yang saya miliki, sedangkan 26,1% responden menjawab setuju dan 0% responden menjawab netral, menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- g. Pada item faktor pendapatan yang ketujuh, 24,6% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya percaya diri modal ini, dapat mengantarkan saya menuju keberhasilan, sedangkan 60,9% responden menjawab setuju, 13,0% responden menjawab netral, 2,9% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.
- h. Pada item faktor pendapatan yang kedelapan, 11,6% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya memiliki mental berwirausaha, sedangkan 46,4% responden menjawab setuju, 30,4% responden menjawab netral, 11,6% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.
- i. Pada item faktor pendapatan yang kedsembilan, 7,2% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya memiliki keyakinan yang besar akan keberhasilan dan pendapatan yang akan saya raih, sedangkan 10,1% responden menjawab setuju, 17,4% responden menjawab netral, 21,7% responden menjawab tidak setuju, dan 43,5% responden sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju terhadap item-item faktor pendapatan. Yang berarti masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam kabupaten Demak menginginkan adanya faktor pendapatan yang baik dalam menjalankan sebuah usaha/pekerjaan.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut

dengan risiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan yang dialami.¹⁶ Indikator yang digunakan untuk meneliti variabel minat berwirausaha antara lain minat dan motivasi seseorang membuka bisnis, ingin berbisnis sendiri, ingin memperoleh uang, melakukan kreatifitas, orang tua, pekerjaan orang tua, status sosial, model peran, peluang, aktivitas, pesaing, sumber daya, kebijakan pemerintah.

Tabel 4.11¹⁷

Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Item pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Minat berwirausaha 1	0	0%	0	0%	6	8,7%	42	60,9%	21	30,4%
Minat berwirausaha 2	0	0%	0	0%	11	15,9%	37	53,6%	21	30,4%
Minat berwirausaha 3	2	2,9%	11	15,9%	13	18,8%	36	52,2%	7	10,1%
Minat berwirausaha 4	0	0%	0	0%	3	4,3%	45	62,3%	23	33,3%
Minat berwirausaha 5	0	0%	2	2,9%	10	14,5%	35	50,7%	22	31,9%
Minat berwirausaha 6	0	0%	1	1,4%	17	24,6%	39	56,5%	12	17,4%
Minat berwirausaha 7	0	0%	0	0%	14	20,9%	43	64,2%	10	14,9%
Minat berwirausaha 8	0	0%	2	3,0%	15	22,4%	36	53,7%	14	20,9%

¹⁶ Sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

¹⁷ Hasil olah SPSS berdasarkan Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y), pada tanggal 20 Agustus 2016.

Minat berwirausaha 9	0	0%	4	6,0%	12	17,9%	39	58,2%	12	17,9%
Minat berwirausaha 10	0	0%	1	1,4%	14	20,3%	39	56,5%	15	21,7%
Minat berwirausaha 11	0	0%	0	0%	11	15,9%	41	59,4%	17	24,6%
Minat berwirausaha 12	0	0%	0	0%	11	15,9%	45	65,2%	13	18,8%
Minat berwirausaha 13	0	0%	0	0%	11	15,9%	49	71,0%	9	13,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel minat berwirausaha (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada item minat berwirausaha yang pertama, 40,6% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berkeinginan untuk berwirausaha setelah saya mendapat motivasi dari saudara saya, sedangkan 52,2% responden menjawab setuju, 7,2% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- b. Pada item minat berwirausaha yang kedua, 42,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berkeinginan memiliki bisnis sendiri, sedangkan 44,9% responden menjawab setuju, 13,0% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c. Pada item minat berwirausaha yang ketiga, 30,4% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berwirausaha karena ingin mendapatkan uang, sedangkan 39,1% responden menjawab setuju, 18,8% responden menjawab netral, 8,7% responden menjawab tidak setuju dan 2,9% responden sangat tidak setuju.

- d. Pada item minat berwirausaha yang keempat, 40,6% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya memiliki rasa percaya diri akan berhasil dalam berwirausaha, sedangkan 58,0% responden menjawab setuju, 1,4% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- e. Pada item minat berwirausaha yang kelima, 37,7% responden menjawab sangat setuju, bahwa orang tua merupakan salah satu faktor pendorong saya dalam melakukan wirausaha, sedangkan 43,3% responden menjawab setuju, 11,6% responden menjawab netral, 1,4% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.
- f. Pada item minat berwirausaha yang keenam, 23,2% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berwirausaha melanjutkan usaha orang tua saya, sedangkan 53,6% responden menjawab setuju, 22,7% responden menjawab netral, 1,4% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden sangat tidak setuju.
- g. Pada item minat berwirausaha yang ketujuh, 36,2% responden menjawab sangat setuju, bahwa dengan berwirausaha saya ingin mengangkat status sosial saya, sedangkan 53,6% responden menjawab setuju, 10,1% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- h. Pada item minat berwirausaha yang kedelapan, 27,5% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berwirausaha setelah melihat wirausaha lain yang sukses, sedangkan 58,0% responden menjawab setuju, 14,5% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- i. Pada item minat berwirausaha yang kesembilan, 33,3% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berkeyakinan mampu melihat peluang usaha kedepan, sedangkan 52,2% responden menjawab setuju, 14,5% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- j. Pada item minat berwirausaha yang kesepuluh, 18,8% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya ingin memiliki profesi sebagai wirausaha, sedangkan 53,6% responden menjawab setuju, 27,5% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- k. Pada item minat berwirausaha yang kesebelas, 14,5% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berkeyakinan mampu bersaing dengan wirausaha lain, sedangkan 62,3% responden menjawab setuju, 25,2% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- l. Pada item minat berwirausaha yang kedua belas, 13,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berwirausaha dengan modal yang saya miliki, sedangkan 60,9% responden menjawab setuju, 26,1% responden menjawab netral, 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- m. Pada item minat berwirausaha yang ketiga belas, 13,0% responden menjawab sangat setuju, bahwa saya berwirausaha sesuai peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan 66,7% responden menjawab setuju, 20,3% responden menjawab netral dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju terhadap item-item minat berwirausaha. Yang berarti masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menginginkan adanya minat berwirausaha yang baik dalam menjalankan sebuah usaha/pekerjaan.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dengan

r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $30-2$ atau $df=28$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,374. Apabila r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid¹⁸.

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS 16.0. Dalam penelitian ini yang menjadi non responden adalah masyarakat Desa Lempuyang kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebanyak 13 orang dan 17 orang dari Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12¹⁹
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corected Item- Total Correlation (r hitung)	r table	Keterangan
Faktor Kepribadian (X1)	P1	0,443	0,374	Valid
	P2	0,390	0,374	Valid
	P3	0,654	0,374	Valid
	P4	0,740	0,374	Valid
	P5	0,660	0,374	Valid
	P6	0,799	0,374	Valid
	P7	0,815	0,374	Valid
	P8	0,698	0,374	Valid
	P9	0,748	0,374	Valid
	P10	0,386	0,374	Valid

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 52-53.

¹⁹ Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Validitas Instrument, pada tanggal 13 Agustus 2016.

Faktor Pendapatan (X2)	P1	0,411	0,374	<i>Valid</i>
	P2	0,604	0,374	<i>Valid</i>
	P3	0,737	0,374	<i>Valid</i>
	P4	0,720	0,374	<i>Valid</i>
	P5	0,623	0,374	<i>Valid</i>
	P6	0,621	0,374	<i>Valid</i>
	P7	0,840	0,374	<i>Valid</i>
	P8	0,667	0,374	<i>Valid</i>
	P9	0,596	0,374	<i>Valid</i>
Minat Berwirausaha (Y)	P1	0,413	0,374	<i>Valid</i>
	P2	0,734	0,374	<i>Valid</i>
	P3	0,779	0,374	<i>Valid</i>
	P4	0,691	0,374	<i>Valid</i>
	P5	0,879	0,374	<i>Valid</i>
	P6	0,889	0,374	<i>Valid</i>
	P7	0,869	0,374	<i>Valid</i>
	P8	0,753	0,374	<i>Valid</i>
	P9	0,777	0,374	<i>Valid</i>
	P10	0,619	0,374	<i>Valid</i>
	P11	0,644	0,374	<i>Valid</i>
	P12	0,589	0,374	<i>Valid</i>
	P13	0,882	0,374	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih dari r tabel sebesar 0,374 yang bernilai positif, sehingga butir pertanyaan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas

menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* >0,60. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13²⁰

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Kepribadian (X1)	10 item	0,893	<i>Reliabel</i>
Faktor Pendapatan (X2)	9 item	0,886	<i>Reliabel</i>
Minat Berwirausaha (Y)	13 item	0,945	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua variabel (X₁, X₂ dan Y) dapat dikatakan *reliabel*.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai

²⁰ Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Reliabilitas Instrumen, pada tanggal 20 Agustus 2016.

VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.²¹ Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar kedua variabel variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14²²
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.274	8.040		.158	.875			
Faktor kepribadian	.875	.130	.631	6.714	.000	.983	1.018	
Faktor pendapatan	.417	.144	.272	2.898	.005	.983	1.018	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel faktor kepribadian dan faktor pendapatan memiliki nilai *Tolerance* masing masing sebesar 983 dan VIF masing-masing sebesar 1,018. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *Tolerance* kurang dari 10% dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW). Dikatakan tidak ada autokolerasi yaitu jika (du dw 4-

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 95.

²² Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Multikolonieritas, pada tanggal 20 Agustus 2016.

du).²³ Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15²⁴

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.427	.410	4.457	1.952

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2016*

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson atas residual persamaan atas regresi diperoleh angka d hitung sebesar 1.952 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,952 tersebut dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel statistik. Dari tabel statistik Durbin Watson dengan titik signifikan $\alpha = 5\%$ dan jumlah data (n) = 69 dan $k = 2$ diperoleh nilai dl sebesar 1,54 du sebesar 1,66, dan $4-du$ sebesar 2,34. Karena hasil pengujiannya adalah $du < dw < 4-du$ ($1,66 < 1,952 < 2,34$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.²⁵ Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

²³ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 111.

²⁴ Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Autokorelasi, pada tanggal 20 Agustus 2016.

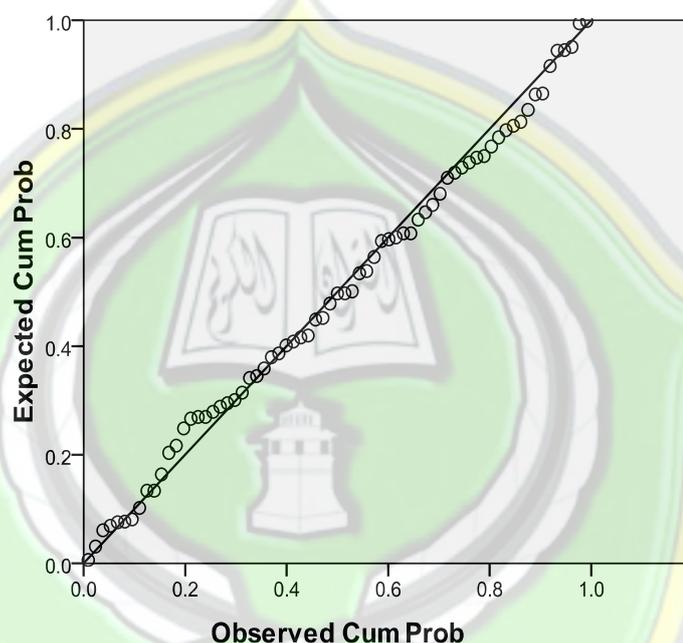
²⁵ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 147.

Gambar 4.1²⁶

Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MINAT

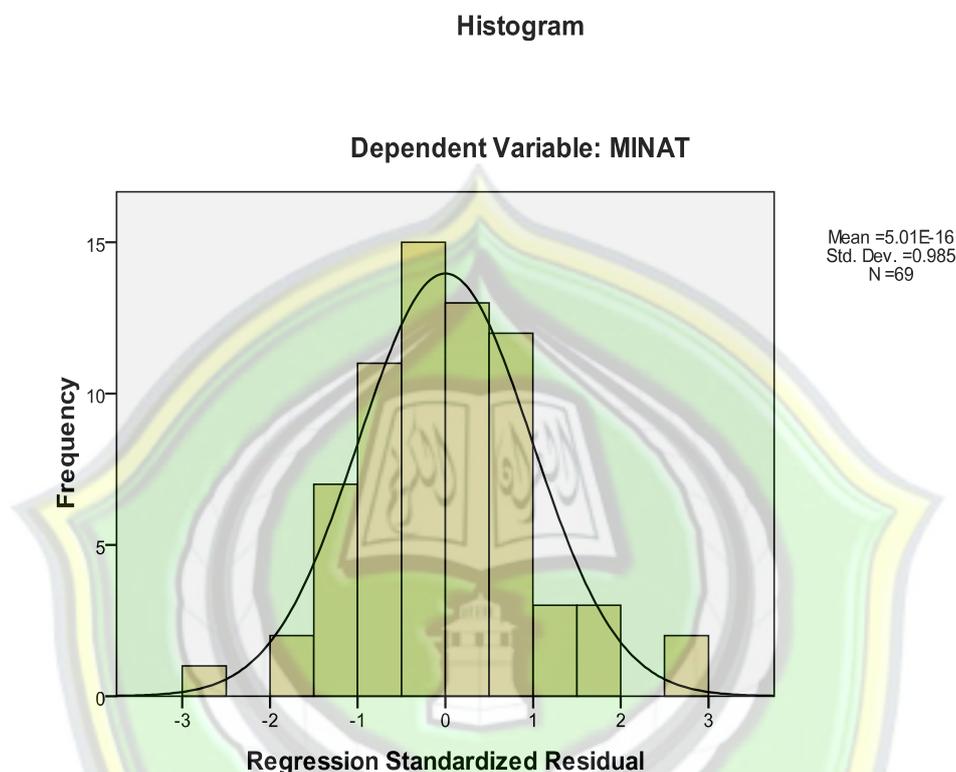


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik *Normal Probability Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Grafik ini menunjukkan ketiga variabel mempunyai distribusi normal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

²⁶ Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot, pada tanggal 20 Agustus 2016.

Gambar 4.2²⁷
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dari grafik histogram pada gambar di atas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng yang membentuk lonceng sempurna. Selain menggunakan histogram, juga dapat dilihat uji normalitas dengan menggunakan grafik normal P-P Plot berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

²⁷ Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Normalitas dengan Histogram, pada tanggal 20 Agustus 2016.

4. Uji Heteroskedastisitas

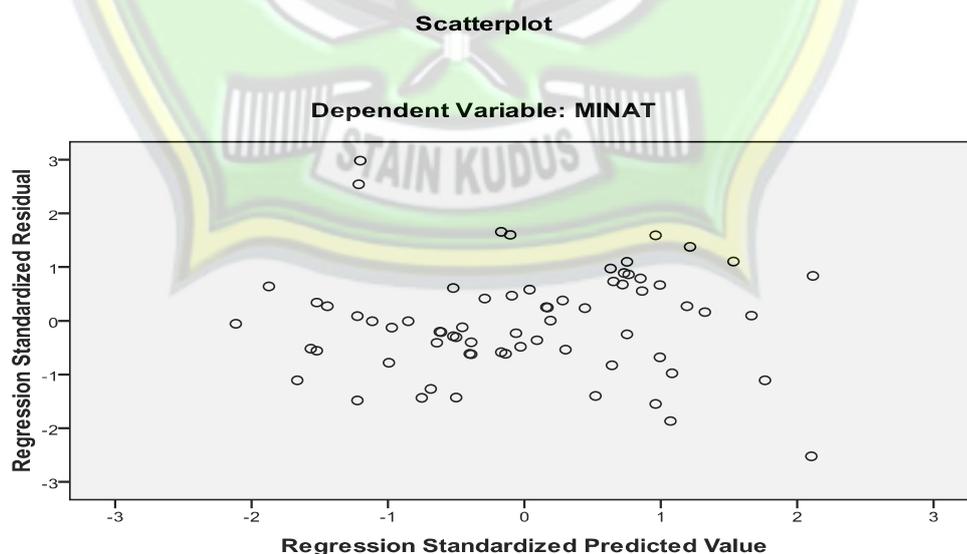
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3²⁹

Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

²⁸ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 125.

²⁹ Hasil olah SPSS berdasarkan Uji Heteroskedastisitas, pada tanggal 20 Agustus 2016.

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

F. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha. Maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16³⁰

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.274	8.040		.158	.875
Faktor kepribadian	.875	.130	.631	6.714	.000
Faktor pendapatan	.417	.144	.272	2.898	.005

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2016*

Dari hasil data di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 1,274 + 0,875X_1 + 0,417X_2 + e$$

Di mana :

X_1 : Faktor Kepribadian

³⁰ Hasil olah SPSS berdasarkan Analisis Uji Hipotesis, pada tanggal 20 Agustus 2016.

- X_2 : Faktor Pendapatan
 Y : Minat Berwirausaha
 a : Konstanta
 b_1 : Koefisien regresi antara faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha
 b_2 : Koefisien regresi antara faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta $a = 1,274$ memberikan arti bahwa jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata minat berwirausaha (Y) sebesar 1,274
- b) Nilai koefisien regresi sebesar 0,875. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu faktor kepribadian (X_1) maka akan menambah minat berwirausaha (Y) sebesar 0,875.
- c) Nilai koefisien regresi sebesar 0,417. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu faktor pendapatan (X_2) maka akan menambah minat berwirausaha (Y) sebesar 0,417.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung.³¹ Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³¹ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 97.

Tabel 4.17³²
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.427	.410	4.457	1.952

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar $R = .654^a$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas faktor kepribadian dan faktor pendapatan memiliki hubungan terhadap variabel terikat minat berwirausaha. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi. Dari hasil analisis data di atas diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,410 hal ini berarti 41,0% variansi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variansi dari variabel independen faktor kepribadian dan faktor pendapatan. Sedangkan sisanya ($100\% - 41,0\% = 59\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, misalnya faktor keluarga dan faktor lingkungan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra dan Yudi Siswandi.

3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.³³

Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) $n - k - 1$. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t tabel diperoleh $df = (69 - 2 - 1)$ atau derajat kebebasan 66 dengan signifikan 5%

³² Hasil olah SPSS berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2), pada tanggal 20 Agustus 2016

³³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 68.

hasil t tabel sebesar 1,668. Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18³⁴
Hasil Statistik Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.274	8.040		.158	.875
Faktor kepribadian	.875	.130	.631	6.714	.000
Faktor pendapatan	.417	.144	.272	2.898	.005

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

a. Pengaruh faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $df=(n-k-1) = 69-2-1= 66$. Diperoleh t tabel= 1,668. Hasil pengujian faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t hitung 6,714 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($6,714 > 1,668$). Dengan demikian (H_1) diterima, yaitu faktor kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

b. Pengaruh faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df=(n-k-1) = 69-2-1= 66$. Diperoleh t tabel= 1,668. Hasil pengujian faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t hitung 2,898 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($2,898 > 1,668$). Dengan demikian

³⁴ Hasil olah SPSS berdasarkan Analisis Uji t (uji parsial), pada tanggal 20 Agustus 2016.

(H₂) diterima, yaitu faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

4. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (faktor kepribadian dan faktor pendapatan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* (minat berwirausaha).

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19³⁵
Hasil Statistik Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	977.979	2	488.989	24.611	.000 ^a
Residual	1311.326	66	19.869		
Total	2289.304	68			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar = 0,05 diperoleh F tabel= 3,10. Hasil pengujian statistik didapat F hitung sebesar 24.611 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian F hitung > F tabel (24,611 > 3,10). Dengan demikian (H₃) diterima, yaitu faktor kepribadian dan faktor pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

G. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) dan simultan (bersama-sama) semua variabel

³⁵ Hasil olah SPSS berdasarkan Analisis Uji F, pada tanggal 20 Agustus 2016.

bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin baik faktor kepribadian dan faktor pendapatan maka mengakibatkan semakin tinggi minat berwirausaha yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak.

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh positif antara faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,714 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa faktor kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, hal ini dikarenakan factor kepribadian sebagai keseluruhan dari cara seseorang beraksi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain.³⁶ Sebagian besar individu beranggapan bahwa dalam melakukan wirausaha harus memiliki keinginan dan kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta atau menyuruhnya. Dengan adanya faktor kepribadian yang baik dalam diri seseorang, maka akan berdampak pada minat berwirausaha yang kuat. Karena ketika mempunyai kepribadian yang baik orang akan mengetahui apa yang dibutuhkan dan menghargai suatu usaha/pekerjaannya. Orang yang bisa

³⁶Goldon Allport sebagaimana dikutip dalam Ekawati Rahayu Ningsih, *Op. Cit.*, hlm. 52.

menghargai pekerjaan dan mau berusaha maka akan menuai hasil/pendapatan yang baik sesuai yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni oleh Fitriani dkk “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Kandeman kabupaten Batang Tahun 2011/2012”.³⁷ Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan uji t untuk variabel faktor internal yang meliputi kepribadian dan motivasi, diperoleh sebesar 5,363 dengan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka ditolak, sehingga yang menyatakan adanya pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri I Kandeman kabupaten Batang diterima.

2. Pengaruh Faktor Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak.

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh positif antara faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,898 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak

Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Dimana pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh individu baik berupa uang

³⁷ Fitriani dkk , *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Kandeman kabupaten Batang Tahun 2011/2012*, Economic Education Analysis Journal, Volume 1, Nomor 2, 2012, hlm. 4.

maupun barang setelah melakukan pekerjaan atau menjual barang-barang yang dimilikinya. ³⁸

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni oleh Utin Nina Hermina dkk, tentang “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak”³⁹. Diperoleh hasil bahwa faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi administrasi bisnis politeknik Negeri Pontianak.

3. Pengaruh Faktor Kepribadian dan Faktor Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak.

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan terdapat pengaruh positif antara faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 24,611 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa faktor kepribadian dan faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian dan faktor pendapatan sama-sama memengaruhi minat berwirausaha. Dimana minat berwirausaha merupakan ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang di lakukanya,

³⁸ Rochmat Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, ERESKO, Bandung, 1991, hlm. 76.

³⁹ Utin Nina Hermina dkk, *Op. Cit.*, hlm. 134.

bersedia menempuh jalur dan cara baru, ketersediaan untuk hidup hemat dan kesediaan belajar dari hal yang dialaminya.⁴⁰

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni oleh Rano Aditia Putra tentang “Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha”.⁴¹ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil analisis regresi linier berganda (*linier multiple regresion*) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*cofficient of determination*) yang dinotasikan dengan *Adjusted R Square* besarnya 0,410, hal ini berarti berarti 41,0% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen, faktor kepribadian dan faktor pendapatan ($100\% - 41,0\% = 59,0\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya faktor keluarga dan faktor lingkungan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra dan Yudi Siswandi.

H. Implikasi Penelitian

Melihat hasil pengujian hipotesis penelitian di atas, maka terdapat implikasi penelitian baik secara teoritik maupun praktik, yaitu:

1. Teoritik

Implikasi teoritik dari penelitian ini adalah sebagai dukungan empiris adanya pengaruh faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditiya Putra dan

⁴⁰ Alma sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

⁴¹ Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 10.

Fitriani dkk yang telah membuktikan bahwa faktor kepribadian dan faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara parsial. Minat berwirausaha sangat bergantung pada faktor kepribadian seseorang untuk menjalankan usaha yang sesuai kemampuan seseorang supaya mampu memenuhi target yang diinginkan.

2. Praktik

Implikasi praktik dari penelitian ini yaitu bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosial ekonomi khususnya pengaruh faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sehingga dapat menciptakan nilai tambah dalam pengelolaannya.

